

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes Melitus sering disebut sebagai penyakit *silent killer* karena sering tidak disadari oleh penderita diabetes dan saat diketahui sudah terdiagnosis dengan komplikasi (Infodatin, 2014). Berdasarkan data dari *Internasional Diabetes Federation* (IDF), jumlah penderita diabetes melitus mengalami peningkatan setiap tahunnya baik di dunia maupun di Indonesia. Penderita diabetes melitus berusia dewasa di dunia pada tahun 2013 berjumlah 382 juta orang (8,3%), tahun 2015 berjumlah 415 juta orang (8,8%), dan pada tahun 2017 berjumlah 430 juta orang (8,8%), angka ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2045 sebanyak 629 juta orang (9,9%) (IDF 2013, 2015, 2017). Indonesia sendiri tercatat jumlah penderita diabetes melitus mengalami peningkatan dari 7,2 juta orang (8,7-10,9%) tahun 2015, 10,3 juta orang (8,9-11%) tahun 2017 (IDF,2015,2017). Prevalensi penderita diabetes melitus di Sumatera Selatan pada tahun 2013 sebesar 0,9%, tahun 2018 sebesar 1,4% (Infodatin 2014,2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, jumlah penderita diabetes melitus di kota Palembang mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebanyak 13.239 orang, tahun 2018 sebanyak 13.595.

Diabetes Melitus yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi akut dan komplikasi kronis yaitu Hiperglikemia, Hipoglikemia, penyakit jantung koroner, penyakit arteri perifer, stroke iskemik, stroke hemoragik,

retinopati diabetik, nefropati, neuropati (PERKENI 2015). Orang yang menderita diabetes melitus sangat berisiko mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan meningkatkan biaya pengobatan, serta menurunkan kualitas hidup penderita itu sendiri (IDF, 2017). Prevalensi komplikasi diabetes melitus di dunia berdasarkan data dari IDF atlas 2017 untuk Kardiovaskular 16%, Retinopati 35%, Nefropati 40%, Neuropati 16%, kaki diabetik 6,4 %.

Prevalensi komplikasi diabetes melitus di RSCM tahun 2011, untuk Retinopati Diabetik 22,40%, Neuropati 54%, Proteinuria 26,50%, Dialisis 0,50%, Ulkus kaki 8,70%, Amputasi 1,30%, Angina 7,40%, MCI 5,30%, Gagal jantung 2,70%, Stroke 5,30%, PAD 10,90%. Jumlah kunjungan penderita diabetes melitus dengan komplikasi kardiovaskular di Puskesmas Kertapati Palembang pada tahun 2018 sebanyak 58 kunjungan, dan pada tahun 2019 bulan Januari sampai Mei sebanyak 57 kunjungan. Meskipun angka kejadian komplikasi kardiovaskular rendah, tetapi komplikasi kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan pada penderita diabetes melitus, dan sering tidak disadari oleh pasien itu sendiri maupun petugas kesehatan, hal ini disebabkan terjadinya *Silent Myocardial Infarction* (SMI) pada penderita Diabetes Melitus yang mengalami komplikasi kardiovaskular dan dapat menyebabkan kematian mendadak.

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang akan diderita seumur hidup. Pengelolaan penyakit ini memerlukan peran perawat serta tenaga kesehatan lainnya. Pasien juga mempunyai peran yang sangat penting, sehingga perlu mendapatkan edukasi mengenai perjalanan penyakitnya, pencegahan,

komplikasi, dan penatalaksanaan diabetes melitus (PERKENI, 2015, p 2). Perawat memberikan edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang diabetes melitus, sehingga diharapkan dapat merubah perilaku penyandang diabetes itu sendiri, dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Soegondo, Soewondo, & Subekti, 2009, p. 138).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan di masyarakat adalah dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi dapat menjadi kunci utama pencegahan penyakit dan komplikasinya (Rosdahl & Kowalski, 2014, p. 74). Upaya pengendalian Diabetes Melitus menjadi tujuan utama dalam mencegah terjadinya komplikasi yang menyebabkan beban yang sangat berat bagi penderita itu sendiri, keluarga, dan juga pemerintah (Pusat data dan informasi 2014). Penderita diabetes yang memiliki pengetahuan yang baik dan mampu mengendalikan kadar glukosa darah merupakan kunci keberhasilan pengelolaan diabetes (Bilous & Donnelly, 2015, p. 248).

Penelitian yang dilakukan oleh Fahra, et al (2017) didapatkan bahwa semakin baik peran perawat sebagai edukator semakin baik pula perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian Dharmastuti & Sulistyowati (2017) bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang salah satu komplikasi diabetes mellitus yaitu hipoglikemia berpengaruh terhadap upaya pencegahan hipoglikemia pada penyandang diabetes mellitus.

Data jumlah kunjungan penderita diabetes melitus di Puskesmas Kertapati Palembang, didapatkan pada tahun 2017 sebanyak 752 kunjungan,

dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 1009 kunjungan. Jumlah kunjungan penderita diabetes melitus 3 bulan terakhir yaitu dari bulan Januari sampai Maret 2019 berjumlah 160 kunjungan. Diabetes melitus menjadi 10 penyakit terbesar pada tahun 2018 di Puskesmas Kertapati Palembang.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kertapati Palembang, pada tanggal 22 Maret 2019. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui gambaran peran perawat dalam memberikan edukasi. Hasilnya perawat 1 hanya memberikan obat kepada pasien diabetes melitus yang mengeluhkan sakit pada leher dan pundak bagian belakang. Perawat tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai penyebab dan bagaimana cara mengatasi keluhan pasien tersebut. Pada tanggal 23 April 2019 peneliti kembali melakukan observasi dan didapatkan Perawat 2 memberikan obat kepada pasien yang melakukan kontrol gula darah dan mengatakan untuk mengurangi makanan manis serta sering-sering datang ke Puskesmas untuk pengecekan gula darah.

Hasil wawancara dengan 1 pasien diabetes melitus pada tanggal 22 maret yang melakukan kunjungan kedua kalinya di Puskesmas Kertapati Palembang. Pasien mengeluh sakit pada leher dan pundak. Pasien tidak mengetahui bahaya-bahaya dari penyakit diabetes melitus, serta belum memahami komplikasi diabetes melitus khususnya kardiovaskular. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 April 2019 di Puskesmas Kertapati Palembang, didapatkan bahwa 5 pasien yang menderita diabetes melitus menyatakan belum mengetahui apa itu komplikasi jantung dan bagaimana

pencegahannya. Mereka menyatakan perawat hanya menjelaskan harus olahraga dan minum obat yang diberikan dari puskesmas, serta mengurangi makanan yang manis manis, tetapi pasien kurang mengerti olahraga seperti apa yang harus dilakukan, jenis makanan apa saja yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi. Pasien menyatakan mendapatkan informasi tentang diabetes dari dokter dan perawat di puskesmas.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk menganalisis tentang hubungan peran perawat sebagai edukator dengan tindakan pencegahan komplikasi kardiovaskular pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Jumlah penderita diabetes melitus mengalami peningkatan setiap tahunnya baik di dunia maupun di Indonesia. Komplikasi kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan pada penderita diabetes melitus. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan di masyarakat adalah dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi dapat menjadi kunci utama pencegahan penyakit dan komplikasinya. Sehingga dalam hal ini memerlukan peran perawat serta tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang diabetes melitus, dan diharapkan dapat merubah perilaku penyandang diabetes itu sendiri, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “Apakah ada Hubungan Peran Perawat sebagai edokator terhadap Tindakan Pencegahan Komplikasi

Kardiovaskular pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas kertapati Palembang“?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan tindakan pencegahan komplikasi kardiovaskular pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas kertapati Palembang

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi karakteristik responden (Jenis kelamin, usia, lama menderita) penderita diabetes melitus
- b. Diketahui distribusi frekuensi peran perawat sebagai edukator dengan tindakan pencegahan komplikasi kardiovaskular pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Palembang
- c. Diketahui ditribusi tindakan pencegahan komplikasi kardiovaskular pada penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Palembang.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi serta menambah pengetahuan untuk pasien diabetes melitus dalam melakukan tindakan pencegahan komplikasi kardiovaskular.

## 2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi petugas kesehatan dalam melakukan pemberian edukasi mengenai tindakan pencegahan komplikasi kardiovaskular

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran dibidang keperawatan medikal bedah dan dapat menjadi bahan masukan keputakaan bagi institusi pendidikan mengenai peran perawat sebagai edukator dengan tindakan pencegahan komplikasi kardiovaskular pada pasien diabetes mellitus

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pencegahan komplikasi kardiovaskular pada pasien diabetes mellitus.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini masuk dalam lingkup keperawatan medikal bedah yang dilakukan untuk mengetahui Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan tindakan pencegahan komplikasi kardiovaskular pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas kertapati Palembang. Proses penelitian ini dimulai pada awal Januari sampai Juni 2019. Data diambil pada minggu pertama bulan Mei 2019. Responden pada penelitian ini adalah penyandang Diabetes Melitus.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (observasional) dengan pendekatan *Cross Sectional* dan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*.



## F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 penelitian terkait

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	
				Penelitian Terkait	Penelitian yang akan diteliti
1	Erni Setiyorini, Ning Arti Wulandari (2017)	Hubungan lama menderita dan kejadian komplikasi dengan kualitas hidup lansia penderita diabetes melitus tipe 2	Hasil penelitian <i>p-value</i> (0,692) yang artinya tidak ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup lansia penderita DM tipe 2, dan <i>p-value</i> (0,545) artinya tidak ada hubungan antara kejadian komplikasi DM dengan kualitas hidup lansia penderita DM tipe 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen yaitu lama menderita dan kejadian komplikasi</li> <li>2. Variabel dependen yaitu kualitas hidup</li> <li>3. Tujuan penelitian terkait adalah untuk mengetahui hubungan antara lama menderita dan komplikasi diabetes melitus tipe 2 dengan kualitas hidup pada lansia penderita DM tipe 2</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen yaitu peran perawat sebagai edukator</li> <li>2. Variabel dependen yaitu tindakan pencegahan komplikasi</li> <li>3. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai edukator terhadap tindakan pencegahan komplikasi diabetes mellitus</li> </ol>
2	Rima ulfa fahra, Nur widayati, Jon hafan sutawardana (2017)	Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan perawatan diri pasien diabetes mellitus tipe 2	Hasil penelitian <i>p value</i> (0,001) ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator terhadap perawatan diri pasien diabetes tipe 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. variabel dependen perawatan diri pasien</li> <li>2. tujuan penelitian terkait adalah untuk menganalisis adakah hubungan peran perawat sebagai edukator dengan perawatan diri pasien diabetes mellitus tipe 2</li> <li>3. pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. variabel dependen tindakan pencegahan komplikasi</li> <li>2. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan peran perawat sebagai edukator terhadap tindakan pencegahan komplikasi Diabetes Melitus</li> <li>3. pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i></li> </ol>

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	
				Penelitian Terkait	Penelitian yang akan diteliti
3	Aan Sutandi, Novia Puspitasary (2016)	Hubungan karakteristik dan pengetahuan pasien tentang luka diabetik dengan tindakan pencegahan luka pada penderita diabetes melitus	Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan pasien dengan tindakan pencegahan luka pada penderita diabetes melitus dengan p-value (0,05)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen karakteristik dan pengetahuan</li> <li>2. Variabel dependen yaitu tindakan pencegahan luka</li> <li>3. Tujuan penelitian terkait adalah untuk mendapatkan hubungan karakteristik dan pengetahuan pasien tentang luka diabetik dengan tindakan pencegahan luka pada penderita diabetes melitus</li> <li>4. Teknik pengumpulan data menggunakan <i>simple random samplin</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen yaitu peran perawat sebagai edukator</li> <li>2. Variabel dependen yaitu tindakan pencegahan komplikasi</li> <li>3. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai edukator terhadap tindakan pencegahan komplikasi diabetes mellitus</li> <li>4. teknik pengumpulan data menggunakan <i>Purposive Sampling</i></li> </ol>